

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1
SMA NEGERI 6 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**



JURNAL

Oleh :

PERUCHA NURAINI W K W

K8410043

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

ABSTRAK

Perucha Nuraini WKW, K8410043. **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 6 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”**. Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, hasil penilaian kognitif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa 71,64 dengan persentase ketuntasan sebesar 47,05%. Siklus I nilai rata-rata siswa 79,65 dengan persentase ketuntasan sebesar 70,58%, sedangkan siklus II nilai rata-rata siswa adalah 85,64 dengan persentase ketuntasan 94,12%. Pada penilaian afektif juga mengalami peningkatan, pada siklus I persentase keaktifan siswa sebesar 79,41%, kemandirian 82,35%, kecakapan 67,65% dan kejujuran sebesar 91,17%. Peningkatan terjadi pada siklus II dengan persentase keaktifan siswa 88,23%, kemandirian 97,06%, kecakapan 88,23%, dan kejujuran 94,12%. Selain penilaian kognitif dan afektif, penilaian juga dilakukan pada aspek psikomotorik. Penilaian psikomotorik siswa pada siklus I persentase membuat pertanyaan sebesar 82,35% dan persentase mengikuti prosedur pembelajaran sebesar 73,53%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu persentase membuat pertanyaan 97,05% dan persentase mengikuti prosedur pembelajaran sebesar 94,12%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Pembelajaran Model Kooperatif, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Sosiologi

ABSTRACT

PERUCHA NURAINI WKW, K8410043. APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF SNOWBALL THROWING TYPE TO IMPROVE SOCIOLOGY LEARNING OUTCOMES OF STUDENT CLASS XI IPS 1 SMA 6 SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2013/2014. Thesis. Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University of Surakarta. May 2014.

The aim of this research is to determine application of cooperative learning of snowball throwing model can improve sociology learning outcomes of students class XI IPS 1 SMAN 6 Surakarta in Academic Year of 2013/2014.

This research used the classroom action research approach that conducted in 2 cycles. Each cycle consists of four steps, namely: planning, implementation of the action, observation, and reflection. The subjects of the research were students of class XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta, amounting to 34 students. The collection data techniques used the method of observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used qualitative descriptions.

The results showed that the application of cooperative learning model snowball throwing can improved learning outcomes of student class XI IPS 1. This is evident in the initial conditions prior to the implementation of cooperative learning of snowball throwing model, cognitive assessment results indicate that the students' average value of 71.64 with completeness percentage of 47.05%. In the cycle I the average value of 79.65 with the completeness percentage of 70.58%, while in the cycle I students' average value was 85.64 with completeness percentage of 94.12%. In the affective assessment also have improvement, in the cycle I student's activity percentage of 79.41%, independence of 82.35%, skill of 67.65% and honesty of 91.17%. The increasing occurred in the cycle II with the student's activity percentage of 88.23%, independence of 97.06%, proficiency of 88.23%, and honesty of 94.12%. In addition to cognitive and affective assessment, assessment was also performed on psychomotor aspects. In the psychomotor assessment, in the cycle I, the percentage of students make question of 82.35% and the percentage of the learning procedure followed of 73.53%. While in the cycle II the percentage increased in percentage of make question of 97.05% and percentage of followed the learning procedures of 94.12%.

The conclusions of this research is the application of cooperative learning of snowball throwing model can improved sociology learning outcomes of students class XI IPS 1 SMAN 6 Surakarta in academic year of 2013/2014.

PENDAHULUAN

Guru di dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting serta merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Pada UU No. 19 tahun 2003 tentang guru dan dosen, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik menuntut guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru dapat merencanakan/ merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat yaitu dengan menggunakan model-model dan media pembelajaran yang tepat sehingga materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Guru seharusnya mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru harus mampu memahami model atau

strategi pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran yang diajarkan dapat mendorong siswa aktif dan mampu meningkatkan mutu dan kualitas guru tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 September 2013, dalam proses belajar Sosiologi dikelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2013/2014 terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari diagnosis, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu : (1) Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran Sosiologi. (2) Banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, sebagian dari mereka berbicara dengan teman sebangku, atau tidur saat pelajaran Sosiologi berlangsung. (3) Guru terkesan kurang variatif dalam menyampaikan materi yang diajarkan, metode yang guru gunakan saat itu adalah ceramah dan tanya jawab. 4. Saat guru mengajukan pertanyaan hanya beberapa siswa yang mampu menjawab dan tidak ada siswa yang bertanya saat mengalami kesulitan. Selain dari proses belajar mengajar, dari segi hasil belajar pun masih banyak siswa yang nlainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Sosiologi kelas XI adalah 75. Persentasi siswa yang tuntas memenuhi

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 hanya 16 siswa yang memenuhi standart KKM atau nilai diatas 75 atau 47,05 %.

Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”

KAJIAN PUSTAKA

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar.

Menurut Suprijono (2010: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah), yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, sedangkan ranah afektif merupakan ranah yang berdasarkan kepada sikap-sikap yang dimiliki siswa yang

menyangkut proses pembelajaran. Ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan siswa melakukan gerakan, dalam hal ini adalah prosedur pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Ranah kognitif menurut Bloom (dalam aunurrahman 2009:49), terdiri dari lima jenis perilaku yaitu : (a) pengetahuan, (b) Pemahaman, (c) Penerapan, (d) Analisis, (e) sintesis, dan (f) evaluasi. Ranah afektif menurut Krathwol& Bloom (Aunurrahman, 2009:50), terdiri dari lima jenis perilaku yaitu: (a) Penerimaan, (b) Partisipasi, (c) Penilaian dan penentuan sikap, (d) organisasi dan (e) pembentukan pola hidup. Ranah Psikomotorik menurut Simpson (Aunurrahman, 2009:52) terdiri dari tujuh perilaku yaitu: (a) Persepsi, (b) Kesiapan, (c) Gerakan terbimbing, (d) Gerakan terbiasa, (e) Gerakan kompleks, (f) Penyesuaian pola gerakan, (g) Kreativitas.

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling meberikan pendapat. Pembelajaran kooperatif dapat mendorong terciptanya sebuah kerjasama antar anggota kelompok yang bertujuan agar seluruh siswa dapat saling bertukar pendapat maupun pemahaman mengenai materi pembelajaran, sehingga siswa akan

lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

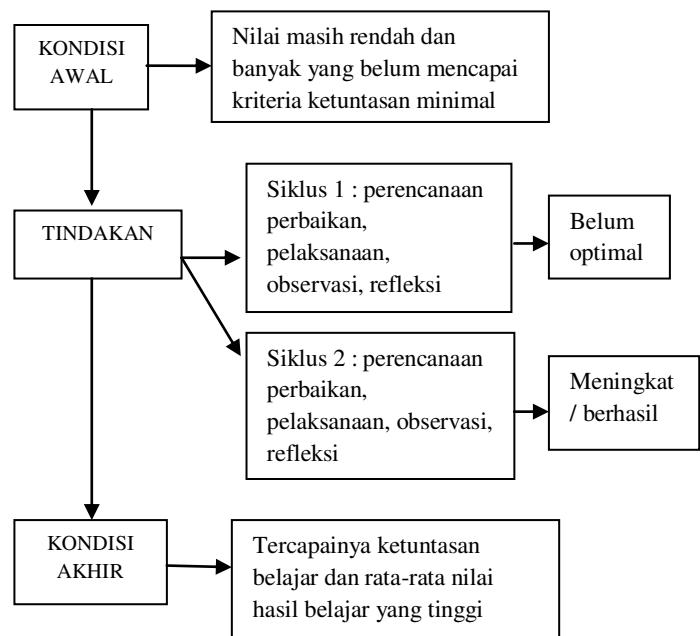
Snowball Throwing adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Snowball Throwing menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ yang dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama siswa (Isjoni, 2013: 24). Tipe snowball throwing memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan ketrampilan proses. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas.

Model Snowball Throwing digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut. Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman dalam satu kelompok. Model pembelajaran Snowball Throwing sangat

cocok untuk melatih kemampuan bertanya siswa, karena pada realitanya banyak siswa yang pasif atau tidak memiliki keberanian untuk bertanya apabila terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Snowball Throwing adalah salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan metode Snowball Throwing ini, siswa dapat melatih kemampuan untuk bertanya secara kritis serta mampu menjawab pertanyaan dengan baik pula. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pemikiran diatas dapat dilihat kerangka berpikir pada gambar berikut :



Hipotesis

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu “Ada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2013/2014 selama enam bulan yaitu Desember 2013 sampai dengan Mei 2014. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta, sebanyak 34 Siswa. Pada kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi.

Teknik pengolahan data berupa (1) Observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan , dengan disertai suatu pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (Abdurrahmat, 2006:104). (2) Wawancara, Menurut Wibster dalam Annurahmat (2006:106) wawancara adalah menyampaikan pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner (serangkaian daftar pertanyaan) yang disusun secara sistematis.(3) Tes,

Metode tes adalah cara pengumpulan data yang menghadapkan sejumlah pertanyaan atau suruhan kepada subyek penelitian (Budiono,1998:39). Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta sebelum dan setelah dilakukannya tindakan. (4) Dokumentasi, merupakan suatu metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan melihat buku-buku, arsip-arsip atau catatan yang berhubungan dengan orang yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif,yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL TINDAKAN DAN

PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Pra siklus atau pratindakan dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat dikelas yang akan di observasi. Pratindakan sendiri dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 6 September 2013 dikelas XI IPS 1 pada pukul 09.15-10.45.

1. Dari segi proses.

(a) Metode pembelajaran yang digunakan guru Sosiologi kurang bervariasi. (b) Kurangnya minat belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1. (c) Kurangnya motivasi dari guru kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif.

(b) Dari segi hasil.

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada ulangan harian 1 dengan materi Struktur sosial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Ulangan harian dilakukan setelah materi struktur sosial selesai diajarkan kepada siswa.

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian 1 Kelas XI IPS 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Tuntas	16	47,05%
2	Tidak Tuntas	18	52,95%

Dari tabel diatas diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah, siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa dari 34 siswa, bila diprosentasekan sebesar 47,05%. Bila dibandingkan, lebih besar atau lebih banyak siswa yang tidak memenuhi batas KKM yaitu sebesar 52,95%. Rata-rata kelas pada nilai ulangan harian siswa tersebut sebesar 71,64, Hal ini menunjukkan masih sangat kurangnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas

XI IPS 1 pada mata pelajaran Sosiologi tersebut. Oleh karena itu guru dan peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 tersebut.

Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran tipe snowball throwing pada kelas XI IPS 1, telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dan peneliti namun masih terdapat beberapa permasalahan yang masih menghambat jalannya proses pembelajaran. Sebagai contoh, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, baik itu penjelasan mengenai materi maupun penjelasan mengenai prosedur model pembelajaran snowball throwing.

Guru juga kurang membimbing siswa pada saat pelaksanaan diskusi maupun saat siswa membuat pertanyaan, sehingga siswa kurang jelas dan masih terdapat siswa yang kurang baik dalam membuat sebuah pertanyaan. Kemudian guru juga kurang baik dalam memanajemen waktu, sehingga pembelajaran terkesan tergesa-gesa dan kurang berjalan secara maksimal. Siswa juga cenderung diam apabila guru menanyakan perihal kesulitan yang mereka

hadapi, sehingga permasalahan dalam pembelajaran tidak dapat segera diatasi. Selain pengamatan pada proses pembelajaran, pengamatan juga dilakukan terhadap hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 yang meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Penilaian pada ranah kognitif ini dilakukan melalui test evaluasi yang diadakan pada akhir siklus 1. Test ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran tipe snowball throwing.

Tabel 4.2 Nilai kognitif siswa kelas XI IPS 1

Keterangan	Tes Siklus I
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Nilai Rata-rata	79,65
Persentase Ketuntasan	70,58%
Siswa Belajar Tuntas	24

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hasil penilaian kognitif melalui tes evaluasi siklus I, nilai yang terendah pada evaluasi tersebut adalah 60 sedangkan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai rata-rata siswa sebesar 79,65. Siswa yang telah memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 24 siswa dari jumlah

siswa yaitu 34 siswa, dengan kata lain indikator ketercapaian siswa pada siklus I telah mencapai 70,59 siswa yang telah mendapatkan nilai diatas 75 dari 75% target yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Aspek Afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian berdasarkan sikap dari peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Penilaian afektif dibagi kedalam 4 (empat) indikator yaitu meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, kecakapan dalam menjawab ataupun mengemukakan pendapat serta kejujuran siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Penilaian afektif siswa kelas XI IPS 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Keaktifan	27	79,41%
2	Kemandirian	28	82,35%
3	Kecakapan	23	67,65%
4	Kejujuran	31	91,17%

3) Aspek Psikomotorik

Penilaian pada aspek psikomotorik dilakukan melalui observasi dengan menggunakan pedoman observasi. Penilaian psikomotorik ini dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam membuat

pertanyaan dan kemampuan siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran.

Tabel 4.4 Penilaian Aspek Psikomotorik

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kemampuan Membuat Pertanyaan	28	82,35%
2	Kemampuan Mengikuti Prosedur Pembelajaran	24	73,53%

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I, peneliti melakukan analisis sebagai berikut: (1) Kurang maksimalnya kontrol guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga masih ada beberapa siswa yang gaduh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) Kurang jelasnya prosedur kerja yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa masih terlihat bingung saat model pembelajaran snowball throwing diterapkan. (3) Guru perlu membimbing siswa saat proses diskusi, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat membuat pertanyaan dengan tepat sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. (4) Ketua kelompok hendaknya memiliki kemampuan komunikasi yang baik, karena peran ketua kelompok sangat besar dalam menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru.

Deskripsi siklus II

Pengamatan atau observasi dilakukan dari awal proses pembelajaran

hingga akhir pembelajaran agar dapat diketahui permasalahan atau hambatan apa yang terjadi, namun pada siklus II tersebut, seluruh prosedur pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan rencana (lihat lampiran 4) dan tidak terdapat hambatan yang berarti. Seluruh siswa juga antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dari kemauan siswa untuk bertanya kepada guru jika mereka kurang jelas. Selain pengamatan terhadap proses pembelajaran, pengamatan juga dilakukan mengenai hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

1) Aspek Kognitif

Pengamatan pada aspek kognitif diperoleh berdasarkan dari hasil test siswa pada akhir siklus II. Test tersebut dilakukan pada akhir pembelajaran atau akhir siklus, yang berbentuk uraian singkat dengan jumlah soal sebanyak 10 soal.

Tabel 4.5 Penilaian Kognitif Siswa Kelas XI IPS 1

No	Keterangan	Tes Siklus II
1	Nilai Terendah	70
2	Nilai Tertinggi	100
3	Rata-rata Kelas	85,64
4	Prosentase Ketuntasan	94,12
5	Siswa Belajar Tuntas	32

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi

yang diperoleh siswa adalah 100, kemudian nilai terendah yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 adalah 70 dan rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 85,64. Siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 32 siswa, dengan kata lain indikator keberhasilannya mencapai 94,12%, sedangkan siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 2 siswa atau sebesar 5,88%. Kedua siswa tersebut adalah Arga Deo dan Haidaroh Budiyanti yang masing-masing mendapat nilai 70 dari batas KKM sebesar 75, maka mereka dinyatakan tidak tuntas.

2) Aspek Afektif

Pada hasil penilaian afektif, terdapat 4 aspek yang dinilai yaitu meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kemandirian siswa dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru, kecakapan dalam menjawab ataupun mengemukakan pendapat serta kejujuran siswa dalam proses pembelajaran. Berikut ini hasil dari penilaian pada aspek afektif siswa:

Tabel 4.6 Penilaian Afektif Siswa Kelas XI IPS 1

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Keaktifan	30	88,23%
2	Kemandirian	33	97,06%

3	Kecakapan	30	88,23%
4	Kejujuran	32	94,12%

3) Aspek Psikomotorik

Dalam aspek psikomotorik, hasil yang diamati adalah kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan dan kemampuan siswa dalam melaksanakan prosedur pembelajaran. Berdasarkan hasil rekapitulasi aspek psikomotorik siklus II tersebut, maka dapat dibuat tabel penilaian psikomotorik dan gambar diagram nilai psikomotorik.

Tabel 4.7 Penilaian Psikomotorik

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kemampuan Membuat Pertanyaan	33	97,05%
2	Kemampuan Mengikuti Prosedur Pembelajaran	32	94,12%

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, hasil belajar sendiri meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu keunggulan model pembelajaran Snowball Throwing ini adalah siswa belajar untuk mengemukakan pendapat secara berkelompok dan juga berlatih membuat sebuah pertanyaan yang dibentuk seperti bola yang nantinya akan dilempar kepada

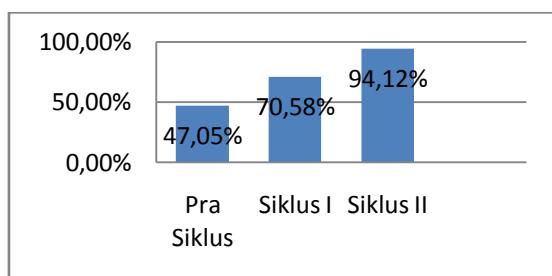
siswa lain, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan penerapan model pembelajaran snowball throwing.

1. Aspek kognitif

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan pratindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II, maka dibuat tabel dan gambar rekapitulasi hasil belajar aspek kognitif siswa kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Perbandingan Penilaian kognitif

Kriteria	Persentase			Indikator Keberhasilan
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
Tuntas	47,05 %	70,58 %	94,12 %	80 %
Tidak Tuntas	42,95 %	29,42 %	5,88%	
Jumlah	100%	100 %	100%	



Gambar 4.1 Diagram perbandingan nilai kognitif siswa kelas XI IPS 1

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.1 tersebut diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta. Pada pelaksanaan observasi

awal atau pra siklus, diperoleh nilai kognitif siswa dari nilai ulangan harian I dengan siswa yang tuntas batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 16 siswa dari 34 siswa, dengan kata lain presentase siswa yang tuntas adalah sebesar 47,05 %. Sedangkan pada siklus I telah mengalami peningkatan, siswa yang tuntas adalah sebanyak 24 siswa atau 70,58 %.

Telah terjadi peningkatan persentase sebesar 23,53%, namun bila dilihat pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80% siswa yang memenuhi KKM, untuk itu dilaksanakan siklus II. Pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran snowball throwing, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan sebesar 23,54% dibandingkan dengan siklus I, atau dengan kata lain siswa yang tuntas pada siklus II mencapai 32 siswa atau setara dengan 94,12%.

2. Aspek Afektif

Tabel 4.9 Perbandingan nilai afektif siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Keaktifan	79,41%	88,23%
2	Kemandirian	82,35%	97,06%
3	Kecakapan	67,64%	88,23%
4	Kejujuran	91,17%	94,12%

Berdasarkan tabel perbandingan nilai afektif siswa antara siklus I dan

siklus II tersebut, terdapat peningkatan dari penilaian afektif siswa. Pada siklus I, prosentase keaktifan siswa adalah sebesar 79,41% dan mengalami peningkatan sebesar 8,82% dibandingkan dengan siklus II yang mencapai 88,23%. Sedangkan prosentase kemandirian siswa yang semula pada siklus I sebesar 82,35% juga mengalami peningkatan menjadi 97,06% (peningkatan sebesar 14,71%). Dan kecakapan siswa juga mengalami peningkatan sebesar 20,59% (siklus I 67,64% dan siklus II 88,23%), kemudian kejujuran siswa prosentasenya juga meningkat dari 91,17% menjadi 94,12% pada siklus II (mengalami peningkatan sebesar 2,95%).

3. Aspek Psikomotorik

Tabel 4.10 perbandingan aspek psikomotorik siklus I dan siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Kemampuan membuat pertanyaan	82,35%	97,05%
2	Kemampuan mengikuti prosedur pembelajaran	73,53%	94,12%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aspek psikomotorik siswa antara siklus I dan siklus II. Peningkatan aspek psikomotorik yang berupa kemampuan siswa dalam

membuat pertanyaan mengalami peningkatan sebesar 14,07% dari siklus I yang semula hanya sebesar 82,35% menjadi 97,05% pada siklus II. Sedangkan penilaian pada kemampuan siswa dalam mengikuti prosedur pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 20,59% dari siklus I sebesar 73,53% dan siklus II prosentasenya sebesar 94,12%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase pada aspek psikomotorik siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa menerapkan model pembelajaran snowball throwing dan juga dikarenakan terlibatnya guru pada saat proses diskusi berlangsung, sehingga guru dapat membimbing kesulitan siswa secara langsung.

Berdasarkan data penelitian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dalam materi Dinamika Kelompok Sosial. Terbukti dari nilai tes kognitif siswa pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 79,65 dengan prosentase ketuntasan siswa sebesar 70,58%. Dibandingkan dengan nilai pada pelaksanaan pratindakan, prosentase siswa meningkat sebesar 23,53% (pratindakan 47,05 dan siklus I

sebesar 70,58%). Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan, dari nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 85,64 dengan prosentase ketuntasan siswa sebesar 94,12%. Prosentase ketuntasan siswa ini sudah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu > 80%. Bila dibandingkan dengan siklus I, nilai kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,52% (siklus I 70,58% dan siklus II 94,12%).

Jika dibandingkan dengan nilai kognitif sebelum diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing juga mengalami peningkatan sebesar 47,07% (dari prosentase ketuntasan siklus II sebesar 94,12% dan pratindakan 47,05%). Berdasarkan peningkatan prosentase tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta.

Selain pada hasil belajar kognitif, hasil belajar pada aspek afektif dan psikomorik siswa juga mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih aktif dari sebelum diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing, sehingga hasil belajar kognitif mereka secara langsung juga meningkat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa juga

terbukti bahwa mereka lebih senang, tertarik dan antusias terhadap mata pelajaran Sosiologi setelah diterapkannya Snowball Throwing, karena mereka sudah jenuh dengan ceramah yang biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Tidak hanya antusiasme siswa yang meningkat tetapi nilai ulangan Sosiologi mereka juga meningkat cukup baik dibandingkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sosiologi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus 2, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta tahun 2013/2014.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok dan dituntut pula berperan secara aktif

dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mewajibkan setiap siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang dibentuk menyerupai bola yang kemudian dilemparkan kepada siswa lain untuk dijawab. Pelaksanaan pembelajaran ini dapat terlaksana dengan menyenangkan dan menarik sehingga dapat mendorong antusias siswa untuk belajar Sosiologi dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Aunurrahman, Dr. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Slamet St. Y. Dan Suwarto. WA. 2006. *Rambu-Rambu Penyusunan Proposal Penelitian dan Teknik Menyeminarkannya*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PT Kencana Media Group
- _____. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta : Prenada Media.
- Hanafiah, Dr, Drs Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Herawati Susilo, Dra, Husnul Chotimah, Yuyun Dwita Sari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayumedia Publishing.